

**PEMANFAATAN VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS VIII DISMP NEGERI 3 BONE KABUPATEN
BONE BOLANGO**

Dandri Santili

SMP Negeri 3 Bone

Email: *dandrisantili25@guru.smp.belajar.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Pemanfaatan video pembelajaran. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 3 Bone,, yang terdiri dari 15 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum diterapkannya pemanfaatan video pembelajaran, hasil belajar siswa secara klasikal hanya 6 siswa (40%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70,8. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 7 siswa (47%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 74.5 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (87%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 80.60. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, Pemanfaatan Video Pembelajaran, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This research aims to improve student learning outcomes in the subjects of Islamic Religious Education and Character through the use of learning videos. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this research were class VIII of SMP Negeri 3 Bone, which consisted of 15 students. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. The research results showed that the use of learning videos can improve student learning outcomes. Before implementing the use of learning videos, classical student learning outcomes were only 6 students (40%) who completed the learning with an average score of 70.8. After implementing this method in the first cycle, 7 students (47%) completed the learning with an average score of 74.5 and in the second cycle

there was an increase of 13 students (87%) completed the learning with an average score of 80.60. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this method supports students to play an active role in the learning process.

Keywords: *learning outcomes, use of learning videos, PAI and character.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik, sekaligus memperkenalkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan norma agama dan budaya. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Bone Kabupaten Bone Bolango, terdapat beberapa kendala yang menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran tersebut.

Sebagian besar peserta didik merasa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, seperti ceramah atau tanya jawab, dianggap kurang menarik dan tidak mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Kondisi ini mengarah pada rendahnya hasil belajar peserta didik, yang tercermin dari rendahnya nilai ujian dan kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelas. Hal ini tentunya menjadi tantangan bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran ini.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran. Video pembelajaran memiliki sejumlah keunggulan, seperti dapat menyajikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan visualisasi yang jelas dan narasi yang mudah diikuti, video dapat membantu peserta didik memahami materi lebih mendalam, meningkatkan daya ingat, dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Video pembelajaran juga dapat disesuaikan dengan berbagai gaya belajar peserta didik, seperti visual, auditori, dan kinestetik, sehingga dapat menjangkau seluruh peserta didik dengan lebih efektif (Rahman, S. (2018))

Meskipun penggunaan video pembelajaran sudah banyak dipraktikkan dalam dunia pendidikan, masih banyak sekolah yang belum optimal dalam pemanfaatannya, terutama di SMP Negeri 3 Bone Kabupaten Bone Bolango. Beberapa faktor yang menghambat pemanfaatan video pembelajaran antara lain

keterbatasan fasilitas teknologi, rendahnya keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kurangnya pengembangan video pembelajaran yang relevan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

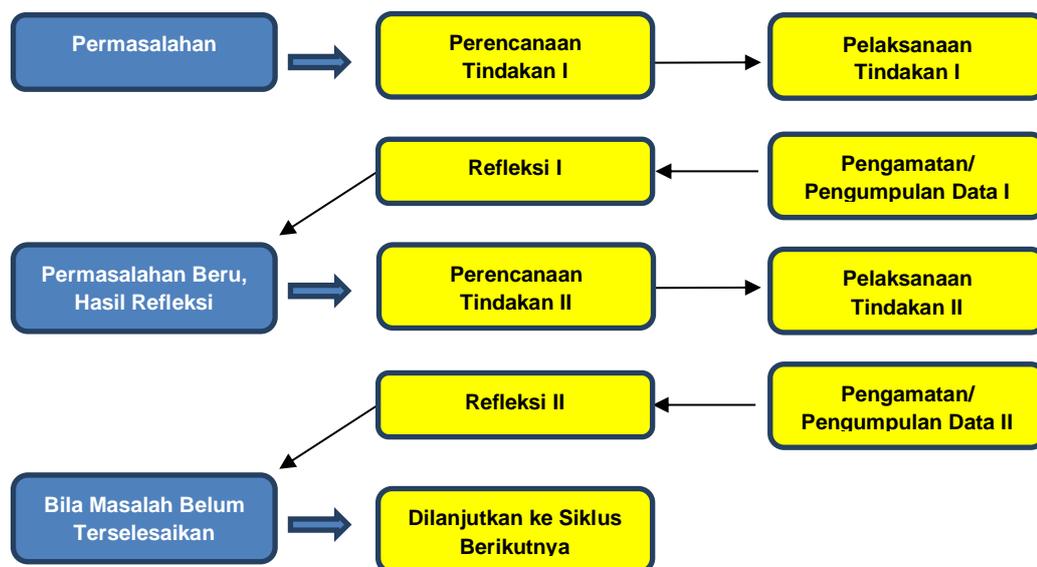
Untuk itu, penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Negeri 3 Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai dampak positif video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan menyenangkan.

Dengan pemanfaatan video pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang lebih dalam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta didik yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Untuk memvalidasi efektivitas pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar materi berbakti, diperlukan penelitian yang sistematis dan terencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana penerapan model berdiferensiasi dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik terhadap materi Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, serta bagaimana cara terbaik untuk menerapkan pendekatan ini dalam konteks kelas di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Bone sekolah ini beralamat di Desa Sogitia Kecamatan Bone Kabupaten Bon Bolango. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SMP Negeri 3 Bone pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pemanfaatan video pembelajaran dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekert pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Bone. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 25 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 15 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada mata pelajaran pertama di SMP Negeri 3 Bone.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	6	40 %	Tuntas
00-74	9	60 %	Tidak Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahap pra-siklus, 60% peserta didik masih belum mencapai ketuntasan dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan metode pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, khususnya dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Salah satu solusi yang akan diterapkan pada siklus berikutnya adalah penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik.

Tindakan siklus I

Pada tahap perencanaan dalam siklus pertama, guru memulai dengan merancang penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan, yaitu video edukasi mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Video ini dipilih dengan cermat karena mampu menggambarkan secara jelas dan menarik mengenai pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kehidupan sosial dan agama. Melalui visualisasi yang efektif, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bukan hanya sebagai kewajiban agama, tetapi juga sebagai sebuah instrumen sosial yang memiliki dampak besar bagi kesejahteraan masyarakat. Guru juga merencanakan untuk menggunakan video tersebut sebagai pengantar materi, yang akan membantu peserta didik untuk lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru mempersiapkan soal evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Soal ini akan diberikan dua kali, yaitu sebelum dan setelah pembelajaran. Pada awalnya, soal evaluasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan minat peserta didik terhadap topik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sedangkan setelah pembelajaran, soal ini akan digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka berkembang dan sejauh mana video yang digunakan dapat mehasil belajar mereka untuk lebih memahami materi yang diajarkan. Perencanaan ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif, yang tidak hanya memfasilitasi pemahaman konsep mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, tetapi juga mendorong

peserta didik untuk lebih peduli terhadap isu sosial yang ada di masyarakat, serta menghubungkan pengetahuan agama dengan kehidupan sehari-hari.

Pada awal pembelajaran, guru membuka sesi dengan memperkenalkan konsep mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti secara singkat namun padat, agar peserta didik memiliki gambaran umum tentang pentingnya mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam agama Islam dan peranannya dalam kehidupan sosial. Guru menjelaskan bahwa mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi juga sebuah amal yang memiliki dampak sosial yang sangat besar dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan membantu mereka yang membutuhkan. Penjelasan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Setelah memberikan pengantar mengenai mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, guru kemudian melanjutkan dengan menayangkan sebuah video pembelajaran yang menarik dan informatif. Video ini dirancang dengan visual yang menarik, mudah dipahami, serta mengandung penjelasan yang jelas mengenai berbagai jenis mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, cara pelaksanaannya, dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Dengan adanya video ini, guru berharap peserta didik tidak hanya memperoleh informasi secara teori, tetapi juga dapat melihat aplikasi mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kehidupan nyata melalui contoh-contoh yang ditampilkan dalam video tersebut.

Setelah menonton video, guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi secara aktif mengenai isi video yang baru saja ditonton. Diskusi ini dimulai dengan pertanyaan terbuka yang mengundang peserta didik untuk mengemukakan pemahaman mereka tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan bagaimana mereka melihat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari mereka. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi pengalaman pribadi atau pengamatan mereka terhadap praktik mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam masyarakat, baik yang mereka lihat secara langsung maupun yang mereka dengar melalui cerita orang lain. Diskusi ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman peserta didik, sekaligus membuat mereka lebih mampu menghubungkan konsep mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan realitas sosial di sekitar mereka.

Selain diskusi, guru juga memberikan tugas refleksi kepada peserta didik. Tugas ini meminta mereka untuk menuliskan pemahaman mereka tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti secara pribadi, serta menyebutkan contoh konkret mengenai bagaimana mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat memberikan manfaat bagi kehidupan mereka

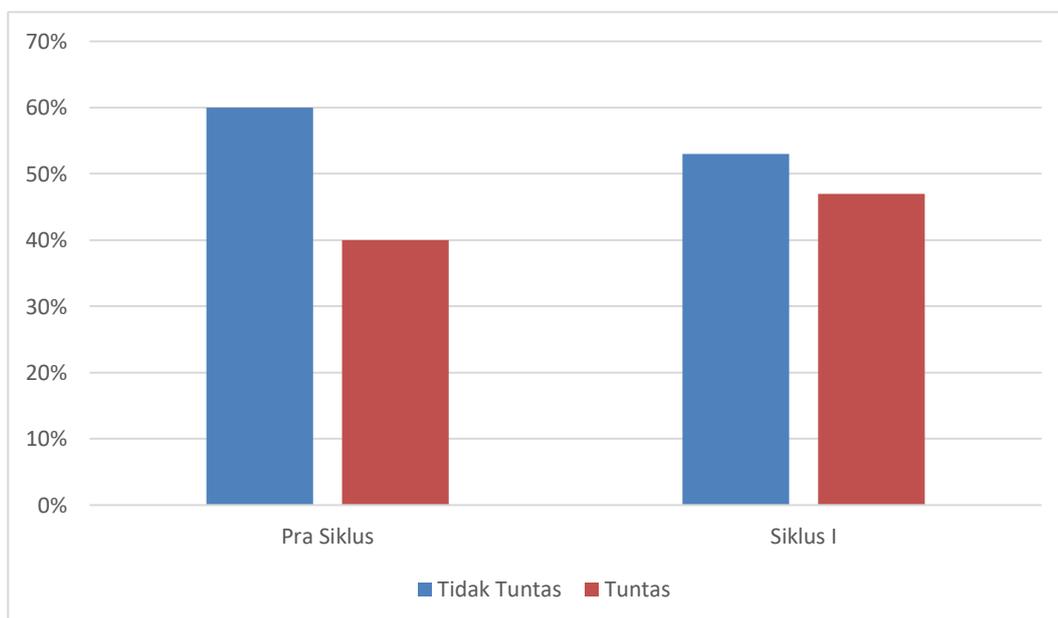
dan masyarakat. Tugas ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam merenung dan menganalisis kembali materi yang telah dipelajari, serta menginternalisasi nilai-nilai mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kehidupan mereka sehari-hari. Tahap Observasi dan Hasil Belajar : Guru mengamati peningkatan perhatian dan partisipasi peserta didik selama menonton video dan diskusi. Hasil belajar peserta didik meningkat, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan menjawab pertanyaan terkait mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Evaluasi hasil belajar belajar pada Tindakan Siklus I dilaksanakan setelah menyelesaikan pertemuan pertama. Teks siklus dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar belajar peserta didik setelah menerapkan metode video pembelajaran. hasil tes siklus I yang dilakukan menunjukkan bahwa 53 % atau sebanyak 8 peserta didik yang belum mencapai nilai KKM < 75 Dan sebanyak 47 % atau 7 peserta didik yang mencapai nilai KKM >75 meskipun persentase ketuntasan pada siklus I ini terjadi peningkatan nilai yang diperoleh setiap peserta didik, namun belum mencapai kriteria minimal ketuntasan pembelajaran yaitu 75 %.

Tabel 2. Data presentase Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	7	47%	Tuntas
00-74	8	53%	Tidak Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Grafik 1 Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan hasil belajar belajar peserta didik pada siklus I mencapai 47 % uji yang mencapai KKM dan 53 % uji yang belum mencapai KKM. Meskipun sudah mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Dalam hal ini belum mencapai target harus dicapai minimal 75 %. Maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Setelah melaksanakan siklus pertama, guru melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan data yang diperoleh, guru menyimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik. Video yang digunakan mampu menarik perhatian peserta didik dan memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal ini terbukti dari peningkatan persentase peserta didik yang tuntas dalam memahami materi.

Namun, meskipun video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar, ada beberapa peserta didik yang masih menunjukkan kurangnya keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Sebagian dari mereka merasa bahwa meskipun video menarik, mereka masih membutuhkan lebih banyak interaksi langsung untuk memahami konsep dengan lebih mendalam. Selain itu, beberapa peserta didik juga menginginkan variasi dalam penggunaan media pembelajaran agar proses belajar tidak terasa monoton.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, guru melakukan refleksi dan menyadari bahwa perlu adanya perbaikan pada siklus kedua. Dalam siklus selanjutnya, guru merencanakan untuk membuat video pembelajaran yang lebih interaktif dengan menyertakan elemen-elemen yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi lebih aktif, seperti kuis interaktif atau tugas yang dapat dikerjakan langsung setelah menonton video. Selain itu, aktivitas kelompok juga akan ditambahkan agar peserta didik dapat saling berdiskusi dan memperdalam pemahaman materi secara kolaboratif. Dengan perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar belajar peserta didik dapat terus meningkat, serta pemahaman mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menjadi lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan Tindakan siklus II, Pertama kegiatan awal, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan kembali Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan pengalaman peserta didik dari siklus sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti Guru memaparkan Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan video edukasi

terbaru yang lebih menarik. Dalam presentasi tersebut, guru memberikan penjelasan dan menyertakan contoh penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan visualisasi yang lebih dinamis, diharapkan dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok berdasarkan gaya belajar yang terdiri dari visual, audial, dan kinestetik. Setelah dibagi kelompok guru memberikan tugas yang berbeda di tiap kelompok, pada kelompok satu dengan gaya belajar visual tugas yang diberikan adalah membuat Poster tentang Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Kelompok 2 dengan gaya belajar audial diberikan tugas membuat rangkuman dari video pembelajaran yang telah ditampilkan sebelumnya. Dan kelompok 3 dengan gaya belajar kinestetik diberi tugas mengklasifikasikan kartu tentang materi Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Setiap kelompok menampilkan tugasnya di depan kelas dan kelompok lain memberi tanggapan untuk hasil tugas yang dikerjakan kelompok lain. Hal ini akan membuat semua peserta didik saling berinteraksi dan dengan diskusi akan membah pengetahuan peserta didik terkait materi yang didiskusikan. guru memberikan tes menggunakan lembar tes yang dibagikan guru kepada peserta didik. tes ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan serta memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan penutup, Guru memberikan evaluasi menggunakan tes pilihan ganda dan esay untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Guru memandu peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan, terutama mengenai pentingnya Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memberikan tugas individu yang harus dikerjakan peserta didik di rumah. Guru juga memberi penguatan kepada peserta didik tentang materi Mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai..

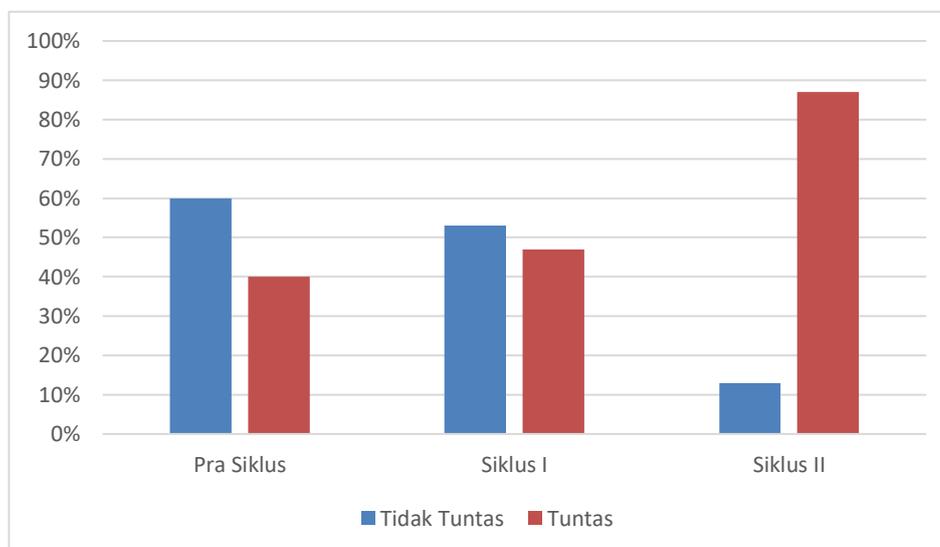
Selanjutnya dilakukan dengan lebih sistematis dan terarah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan Pemanfaatan Video Pembelajaran Untuk hasil observasi peserta didik, rata-rata persentase keterlibatan peserta didik mencapai 82,9% yang juga masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan sudah ada peningkatan yang sangat pesat dari Tahap siklus I. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik secara umum sangat terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pemanfaatan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil test pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
75-100	13	87%	Tuntas
00-74	2	13%	Tidak Tuntas
Jumlah	15	100 %	

Berdasarkan daftar nilai tes belajar peserta didik siklus II pada tabel di atas, diketahui bahwa peserta didik yang tuntas adalah 13 peserta didik (87%) dan peserta didik yang tidak tuntas adalah 2 peserta didik (13%). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II tuntas, karena dapat di lihat saja dari perbandingan dari pra siklus, siklus I dan Siklus II.

Grafik 2 Perbedaan Pra siklus, Siklus I, Siklus II



Pengamatan dan observasi sudah dilakukan guru. Selanjutnya, guru melakukan refleksi untuk melihat hasil dari siklus II. Hasil yang didapatkan dari proses pembelajaran yaitu terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sebesar 87%. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pemanfaatan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Kelas VIII. Tetapi, guru harus selalu memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik agar proses pembelajaran lebih terarah.

PEMBAHASAN

Hasil Pra siklus menunjukkan bahwa dari 15 peserta didik, sebanyak 9 orang (60%) belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Teknis Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Hanya 4 peserta didik (40%) yang berhasil mencapai nilai di atas KKTP. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan pemahaman awal peserta

didik terhadap materi yang diajarkan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan gaya belajar, minat, atau tingkat kesiapan individu.

Setelah diterapkannya pemanfaatan video pembelajaran, hasil Siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar. Sebanyak 7 peserta didik (47%) berhasil mencapai nilai di atas KKTP, meningkat dari 6 peserta didik pada pra siklus. Meskipun peningkatan ini cukup signifikan, masih ada 8 peserta didik (53%) yang belum mencapai nilai ketuntasan, menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap pemanfaatan video pembelajaran ini.

Pemanfaatan video pembelajaran, yang menyesuaikan metode dan strategi pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan potensi individu peserta didik, memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap perbaikan hasil siklus I. Dengan strategi ini, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang memiliki tantangan tertentu dalam memahami materi, sekaligus mendorong peserta didik yang telah lebih maju untuk menggali potensi mereka secara maksimal.

Namun, hasil yang belum optimal juga menjadi refleksi bahwa Pemanfaatan Video Pembelajaran memerlukan perencanaan yang lebih matang dan pelaksanaan yang konsisten. Secara keseluruhan, meskipun hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan, masih ada ruang untuk perbaikan. Ketuntasan peserta didik yang baru mencapai 47% menunjukkan bahwa metode yang digunakan pada siklus pertama belum sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu, untuk mencapai ketuntasan minimal 75%, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki dan menyesuaikan strategi pembelajaran, termasuk membuat video pembelajaran yang lebih interaktif dan menambah variasi dalam aktivitas pembelajaran agar dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik secara lebih maksimal. Dengan adanya perbaikan ini, diharapkan pada siklus II peserta didik dapat mencapai ketuntasan yang lebih tinggi, serta pemahaman materi yang lebih mendalam dan aplikatif dalam kehidupan mereka.

Setelah dilakukannya Tahap Siklus II ini, hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini mengalami peningkatan rata-rata menjadi 80,6 dari 70,8 dari tahap pra siklus, dan 74,5% pada tahap siklus I. dengan demikian mengalami peningkatan kurang lebih 6,1% setelah dilakukannya Tahap siklus II. yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif

berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Selain itu, terdapat penurunan yang sangat mencolok dalam jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dari 60%, 53% menjadi hanya 13%, yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama isla, dan budi pekerti. Hasil ini menegaskan betapa pentingnya pemanfaatan video pembelajaran yang sangat kreatif dan yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian pemanfaatan video pembelajaran perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Video Pembelajaran telah menunjukkan hasil yang sangat positif, yang dapat dilihat dengan jelas dari perbandingan antara pra siklus, siklus I dan siklus II. Dalam hal ini, rata-rata keterlibatan peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan, dari 70,8 pada Pra Siklus, siklus pertama menjadi 74,5% sedangkan pada siklus II naik menjadi 80,6% yang mencerminkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan efektif, di mana peserta didik tidak hanya lebih aktif berpartisipasi tetapi juga lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses belajar-mengajar. Selain itu, terdapat penurunan yang sangat mencolok dalam jumlah peserta didik yang tidak tuntas, dari 60%, 53% menjadi hanya 13%, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan video pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti . Hasil ini menegaskan betapa pentingnya pemanfaatan video yang responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik, agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan secara keseluruhan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan suportif. Dengan demikian pemanfaatan video pembelajaran perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perlu diadakannya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan video ini pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan tujuan peningkatan hasil belajar peserta didik. Kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian selama dari pra siklus, siklus I, Siklus II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah, 'Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2.2 (2018), 115 <<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>>.
- Clark, Richard C., & Mayer, Ruth Colvin. *e-Learning and the Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. 3rd ed. San Francisco: Wiley, 2011, hlm. 56-58.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Datunsolang, R., Amala, R., & Sidik, F. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 75-83.
- Daryanto, & Hidayat, S. (2015). *Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitria, Eka. "Penggunaan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 3, 2017, hlm. 81-84
- Kusaeni, I., Amirudin, A., & Sittika, A. J. (2021). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2329-2338.
- Iskandar, M. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Jainiyah Jainiyah and others, 'Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.6 (2023), 1304-9 <<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>>.
- Kobandaha, I. M., & Sidik, F. (2021). Harmonisasi Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam dan Kurikulum Pendidikan Nasional. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 33-44.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2024, hlm. 120-125.
- Mayer, Richard E. *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005, hlm. 39-41
- Nurhayati, Siti. "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 45-47.
- Piaget, Jean. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, 1950, hlm. 129-132; Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978, hlm. 70-73.
- Rahman, S. (2018). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 45-56.
- Sidik, F., Ondeng, S., & Saprin, S. (2023). PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM: TANTANGAN MASA KINI DAN MASA AKAN DATANG. *Irfani (e-Journal)*, 19(1), 76-85.
- Sidik, F., Rasyid, M. N. A., & Mania, S. (2023). Evaluasi Program Praktik Lapangan Persekolahan dengan Menggunakan Model CSE-UCLA. *Irfani (e-Journal)*, 19(2), 121-130.
- Sidik, F. (2022). Input, Process and Output System Theory Approach In Educational Institutions. *Irfani (e-Journal)*, 18(1), 34-40.
- Sidik, F., & Kobandaha, R. R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH PADA JURNAL NASIONAL BAGI GURU DI MADRASAH ALIYAH AL-MUHAJIRIN BONGOMEME KABUPATEN GORONTALO. *Irfani (e-Journal)*, 18(2), 135-148.